

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI
KEMANFAATAN DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU
TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DI BUMN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**FRIDITA YANA
2004/48525**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

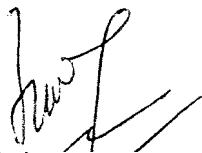
JUDUL : PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN
PENGUNAAN, PERSEPSI KEMANFAATAN DAN
PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
1)1 BUMN KOTA PADANG

Nama : FRIDITA YANA
NIM/I3P : 48525/2004
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

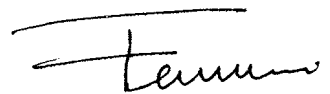
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



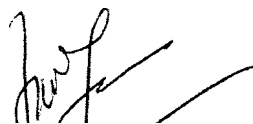
Lili Anita,
NIP. 9710 2 1998022 001

Pembimbing



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, A.,k
NIP. 19730213 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Prodi Akuntansi



Lili Anita, SE, M.Sc, A.,k

NIP. 197103

199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

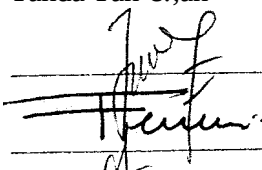
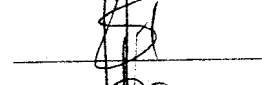
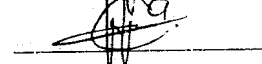
*Di nyatakan Lulus Setelah Diwawancarai oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

JUDUL - PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN
PENGUNAAN, PERSEPSI KEMANFAATAN DAN
PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DI BUMN KOTA. PADANG

Nama : FRIDITA YANA
NIM/BP : 48525/2004
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Anita, SE, NI.Si, Ak	
2. Sekretaris	: Fefri indra Aria, SE, M. e, Ak	
3. Anggota	: Salina Taqva, SE, M.Si	
Anggota	: Charoline Cheisvianny, SE, NI.A.k	

ABSTRAK

Fridita Yana.48525/2004. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di BUMN Kota Padang. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2010.

Pembimbing I : Lili Anita, SE, M.Si, Ak
II : Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. 2) Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. 3) Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan departemen akuntansi dan keuangan di perusahaan BUMN di kota Padang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengambilan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan *multiple regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,333 > 1,6725$ (H_1 diterima) dan nilai signifikansi $0,002 < \alpha 0,05$. 2) Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,277 > 1,6725$ (H_2 diterima) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. 3) Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,278 > 1,6725$ (H_3 diterima) dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$.

Saran dalam penelitian ini antara lain : 1) Bagi perusahaan disarankan agar melakukan pelatihan dan pengembangan bagi seluruh karyawan terutama pelatihan yang berhubungan dengan penguasaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. 2) Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas obyek penelitian, tidak terbatas pada perusahaan BUMN disatu kota saja misalnya BUMN di pulau Sumatera. Ini dikarenakan jumlah responden yang ada sangat terbatas. 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan teknik pengumpulan data tambahan seperti wawancara dengan pihak perusahaan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap. 4) Untuk penelitian berikutnya dapat memperluas variabel penelitian dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di BUMN Kota Padang”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lili Anita, SE, M.Si, Ak dan Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan motivasi dan selalu mendoakan agar penulis mencapai apa yang dicita-citakan
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ketua Dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Salma Taqwa SE, M.Si dan Ibu Charoline Cheisvianny, SE, M.Ak sebagai dosen penguji.
5. Bapak dan ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Pimpinan Cabang dan Staf Akuntansi pada BUMN Di Kota Padang.
7. Teman-teman dan sahabat ku ajeng yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyajikan skripsi ini dengan baik dan apabila terdapat kesalahan yang tidak disadari, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Dan sebelumnya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman judul

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2. Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi	34

3. Kemanfaatan Sistem Informasi	35
4. Persepsi Kontrol Perilaku	37
B. Kajian Riset Yang Relevan	38
C. Hubungan Antara Varibel	41
D. Kerangka Konseptual	45
E. Hipotesis.....	45
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Populasi Dan Sampel	47
C. Jenis Dan Sumber Data	49
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Variabel Penelitian	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Uji Instrumen	53
H. Uji Asumsi Klasik	55
I. Metode dan Teknik Analisis Data	56
J. Defenisi Operasional	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Demografi Responden.....	64
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
D. Statistik Deskriptif.....	74
E. Uji Asumsi Klasik	75

F. Analisa Data	78
G. Uji Hipotesis.....	82
H. Pembahasan.....	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Keterbatasan dan Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar nama dan alamat perusahaan BUMN di Kota Padang	48
2. Skala Pengukuran.....	51
3. Kisi-kisi instrumen penelitian	52
4. Uji validitas Pilot Test.....	54
5. Uji Reliabilitas Pilot Test.....	54
6. Penyebaran dan pengembalian kuisioner	63
7. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.....	64
8. Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir	65
9. Jumlah responden berdasarkan lama jabatan	65
10. Distribusi frekuensi variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	66
11. Distribusi frekuensi variabel Persepsi Kemanfaatan.....	68
12. Distribusi frekuensi variabel Persepsi Kontrol Perilaku	69
13. Distribusi frekuensi variabel Sistem Informasi akuntansi.....	71
14. Uji validitas	73
15. Uji reliabilitas	73
16. Statistik deskriptif	74
17. Uji normalitas residual	76
18. Uji multikolinearitas	77
19. Uji Heterokedastisitas	78
20. Koefisien Determinasi.....	78
21. Koefisien Regresi Berganda.....	79

22. Uji F.....	81
23. Uji t.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner penelitian	93
2. Uji validitas dan reliabilitas penelitian	99
3. Uji normalitas dan heterokedastisitas	116
4. Uji multikolinearitas dan uji hipotesis	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran dan pesatnya perkembangan sistem informasi berbasis teknologi informasi memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis dalam lingkungan yang semakin penuh ketidakpastian. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadi semakin penting bagi pengelola bisnis karena kemampuan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian lingkungan. Kemunculan teknologi informasi pun telah dapat mengubah proses pengolahan data dari yang manual menjadi pengolahan data berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat ini membuat setiap orang maupun perusahaan ingin memperoleh informasi secepat mungkin dan mengetahui perkembangan teknologi informasi yang mampu mendukung pemenuhan kebutuhan informasinya. Hal tersebut mendorong bagi para penyedia informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan teknologi informasinya.

Kebutuhan akan informasi pada setiap perusahaan, apapun bentuk dan jenisnya sudah menjadi suatu keharusan. Informasi saat ini merupakan salah satu sumber (*resources*) yang harus dikelola dengan baik dan terencana, disamping berbagai sumber fisik yang dimiliki perusahaan, tentunya informasi yang relevan dengan bidang dan jenis usaha dari perusahaan yang

bersangkutan. Informasi-informasi tersebut akan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pada setiap tingkat manajemen.

Peran sistem informasi dalam perusahaan dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis (Wilkison dan Cerullo, 1997). Sistem informasi yang otomatis dengan berbasis pada komputer inilah sekarang dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi.

Untuk memenuhi kebutuhan dunia bisnis, informasi akuntansi haruslah aktual, jelas, handal, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Semuanya dapat diperoleh dari sumber media informasi yang didukung peralatan pengolahan informasi yang baik. Kemudahan akses informasi ini akan menumbuhkan transparansi dalam masyarakat. Perkembangan selanjutnya menunjukkan dunia informasi bukan lagi menjadi tuntutan bagi perusahaan atau organisasi, melainkan sebagai kebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi tersebut. Dalam ruang lingkup sistem informasi, kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi harus dapat dideteksi dengan baik oleh perancang sistem, termasuk dalam departemen Sistem Informasi (SI), agar sistem yang akan diterapkan di dalam suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang bersangkutan.

Keberhasilan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh interaksi individu dengan sistem informasi itu sendiri. Oleh karena itu banyak bermunculan teori model berperilaku. Beberapa teori dan model yang menjelaskan interaksi

individu-individu dengan sistem informasi terdiri dari: 1). Model *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1975), 2). Model *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis et al. (1989), 3). Model *Theory Of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), 4). *Task – Technology Fit* (TTF) oleh Goodhue (1995), 5). Model *Technology To Performance Chain* (TPC), 6). Model Konsep Kepercayaan, 7). *Psychological Attachment Model* (PAM), 8). Model DeLone dan McLean

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi *Theory Acceptance Model* atau TAM. Model *Theory Acceptance Model* atau TAM merupakan model penerimaan terhadap sistem informasi yang baru. Dalam *Theory Acceptance Model* atau TAM, kemudahan penggunaan dan kegunaan dipercaya bahwa sikap yang pada akhirnya menjadi niat perilaku untuk menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 1996). Teori TAM, pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986). Teori TAM dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA. Menurut model *Theory of Reasoned Action* atau TRA, kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subyektif.

Menurut *Theory Acceptance Models* yang dikemukakan oleh Davis et al. (1989), suatu sistem informasi akan bergantung pada persepsi kemudahan

penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan sistem informasi itu sendiri karena teknologi akan membantu individu dalam penyelesaian tugasnya.

Sementara menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1988 yang kemudian disempurnakan pada tahun 2005 menambahkan konstruk yang belum ada, yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau dan Hu, 2002).

Davis (1989) mendefinisikan persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebuah teknologi sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan, sehingga dapat meningkatkan kinerja individu. Ini mendorong individu untuk memanfaatkan sistem informasi secara optimal untuk menunjang dan mempermudah pekerjaannya. Adanya kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan sistem informasi akan mendukung optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi sebaik mungkin dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan.

Davis (1989) mendefinisikan persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Manfaat yang dirasakan oleh individu dapat berupa pekerjaan menjadi lebih mudah dan

meningkatkan produktivitas individu karena pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat. Apabila individu telah merasakan bahwa sistem informasi memberi banyak manfaat terhadap diri dan pekerjaannya, ini akan mendorong individu untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Hubungan individu dengan penggunaan sistem informasi yang kondusif akan menyesuaikan antara tujuan individu dengan tujuan perusahaan.

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) menunjukkan bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi, tetapi juga dikendalikan dengan berbagai alat kontrol terkait dengan perilaku individu tersebut. Kontrol perilaku berupa kesesuaian pendidikan, kompetensi pada individu, pengalaman terkait dengan penggunaan sistem informasi, dan ketersediaan fasilitas. Kontrol perilaku merupakan faktor tambahan untuk individu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan mengukur bagaimana mudahnya sistem tersebut digunakan, membandingkan apa yang diperlukan agar seseorang ahli dapat menyelesaikan suatu tugas dengan menggunakan sistem dengan apa yang diperlukan oleh orang biasa untuk menyelesaikan tugas yang sama dengan menggunakan sistem yang sama. Ini didorong dengan perubahan sistem informasi yang dulu secara manual dengan sistem informasi sekarang yang berbasis komputer.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mengidentifikasi bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi itu sendiri. Hal ini konsisten dengan penelitian Adam (1992) dan Iqbaria (1997) bahwa kemudahan terhadap penggunaan sistem informasi menimbulkan perasaan nyaman bila bekerja dengan menggunakan sistem informasi tersebut (Venkatesh dan Davis, 2000).

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menjelaskan penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi bagi individu pemakainya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem informasi yang diberikan bagi pemakainya yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan *overall usefulness* (Davis, 1989), sehingga mendorong kemauan individu untuk menggunakan sistem informasi. Semakin banyak manfaat yang dirasakan individu terhadap penggunaan sistem informasi bagi kinerjanya akan meningkatkan penggunaan sistem informasi oleh individu tersebut.

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) menjelaskan keterbatasan yang dimiliki oleh individu dalam penggunaan sistem informasi, sehingga individu yang dapat menggunakan sistem informasi hanyalah individu yang memiliki kemampuan. Karena tidak hanya manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi yang mendorong seseorang individu menggunakan sistem informasi tetapi faktor-faktor pendukung lainnya yang dijelaskan dalam kontrol perilaku. Apabila semua faktor mendukung maka akan meningkatkan penggunaan sistem informasi oleh individu.

Akan tetapi pada prakteknya, masih banyak didapati bahwa sistem informasi akuntansi tidak dimanfaatkan penggunaannya secara benar oleh perusahaan. Seperti yang terjadi di beberapa BUMN kota Bandung terhadap *audit trail*nya. *Audit trail* didefinisikan sebagai mata rantai bukti yang memungkinkan sebuah transaksi dapat ditelusuri dari suatu total dalam laporan keuangan ke dokumen sumbernya. Banyak analis dan *progamer* komputer tidak mengetahui tentang prinsip umum pengendalian internal dan program sistem informasi yang memadai. Sebagai akibatnya, beberapa sistem informasi akuntansi dirancang tanpa fasilitas pengendalian yang memadai. Sehingga pengguna sistem informasi tidak dapat memanfaatkan fasilitas sistem informasi untuk audit trail secara benar sehingga menyebabkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak menghasilkan informasi akuntansi *audit trail* yang memadai untuk digunakan dalam proses audit (www.google.com) .

Ini disebabkan dengan adanya perubahan sistem informasi akuntansi manual yang meliputi dokumen sumber, buku besar, jurnal, kertas kerja, dan catatan lain menjadi sistem informasi akuntansi berbasis komputer, dimana transaksi ekonomi ditampung, dikumpulkan, didokumentasikan (*captured or received*), dikirim (*transferred*), dan disimpan (*stored*) secara elektronik tanpa dokumen sumber tercetak, maka *audit trail* berupa dokumen sumber tercetak (*paperless*) akan berkurang. Namun bukan berarti perusahaan tidak bisa diaudit. Dengan semakin berkembangnya teknologi komputer, maka banyak perusahaan

yang mulai meninggalkan sistem informasi akuntansi manual dan beralih ke sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Untuk menghasilkan informasi yang memadai serta pengendalian aplikasi yang baik, maka dibutuhkan kerjasama antara pihak manajemen perusahaan, internal auditor, analis sistem, pengguna sistem (*user*), dan progamer komputer. Mereka semua, dengan latar belakang serta tugasnya masing-masing, harus dapat bekerjasama dalam merancang suatu paket sistem yang baik serta memadai bagi perusahaan.

Adanya kondisi tersebut, sewajarnya menjadi perhatian bagi setiap perusahaan yang tengah melakukan perbaikan dan pengembangan sistem informasi akuntansinya. Supaya sistem informasi akuntansi yang dibangun dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, dengan memiliki pengendalian internal yang memadai dan *auditable*. Hal ini khususnya berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan usaha yang kompleks, terlebih lagi bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) golongan Persero. Hal ini dikarenakan BUMN Persero mengemban tugas yang cukup berat, di satu sisi harus dapat menyediakan serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat (sebagai konsumen) dan di sisi lain dituntut untuk dapat memberikan sumbangsih positif dari hasil operasi usahanya (keuntungan) bagi pemerintah atau pemegang saham, karena keberadaan BUMN golongan Persero adalah *profit motive*.

Tahun 2006, ketua BUMN Sugiharto sendiri mengintruksikan kepada seluruh jajaran Bank Mandiri untuk mengelola sistem informasi secara baik untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Dengan adanya sistem informasi yang diawasi dan digunakan dengan baik, maka kestabilan dan penyimpangan tidak akan terjadi, seperti sebuah kasus dimana penggunaan sistem informasi yang tidak baik menjadi alasan untuk mengkorupsi uang Negara (Tempo, 2006).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menentukan seberapa besar nilai yang dihasilkan dari investasi dalam sistem informasi (Matlin, 1979). Afrizon (2002) melakukan penelitian terhadap 84 manajer pada industri perbankan di Indonesia dengan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antara *perceived usefulness* dan interaksi antara norma subyektif dengan ketidakwajiban terhadap minat pemanfaatan SI.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2001) menunjukkan ada dua konsep terhadap penggunaan sistem informasi yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan. Hasil dari penelitian Indarti (2001) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan sistem informasi. Ini sejalan dengan penelitian Reskino yang menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi. Sementara penelitian yang dilakukan Venkatesh dan Davis (2000) dan Thompson et al, (1991) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba

melakukan penelitian kembali terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan sistem informasi dan menambah variabel yang diduga berpengaruh terhadap sistem informasi yaitu variabel persepsi kontrol perilaku.

Dengan bertitik tolak belakang dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) sistem informasi, persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sistem informasi dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) mempunyai pengaruh dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di BUMN kota Padang. Karena peneliti ingin meneliti apakah BUMN di kota Padang telah dapat melaksanakan sistem informasi akuntansi secara baik sehingga masalah yang terjadi di kota Bandung juga tidak terjadi di kota Padang dengan judul “ **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di BUMN Kota Padang** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka beberapa masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Sejauhmana pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

3. Sejauhmana pengaruh sikap penerimaan atau penolakan penggunaan (*attitude toward Using*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Sejauhmana pengaruh kecenderungan perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Sejauhmana pengaruh kondisi nyata pengguna (*actual sytem usage*) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
6. Sejauhmana pengaruh persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
7. Sejauhmana pengaruh norma subyektif (*subjective norm*) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat banyaknya hal yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi, untuk itu penulis membatasi penelitian pada pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di BUMN.
2. Sejauhmana pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di BUMN.
3. Sejauhmana pengaruh persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk membuktikan pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
3. Untuk membuktikan pengaruh persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan bahwa ada persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi yang relevan bagi perusahaan.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti hal yang sama serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang informasi akuntansi yang relevan bagi perusahaan BUMN dimasa yang akan datang. Semakin banyak penelitian dibidang ini diharapkan hasil dan temuan-temuan penelitian tersebut dapat digeneralisasi dan riset dibidang akuntansi khususnya informasi akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sejak berkembangnya teknologi komputer, yang dapat mengolah data dengan cepat, tepat dan akurat, maka berkembang pula informasi dibidang akuntansi yang dapat dihasilkan dan digunakan oleh pengguna informasi. Seiring kemajuan dunia usaha yang semakin pesat dan bersaing, maka kebutuhan informasi sangat diperlukan. Komputer merupakan alat bantu yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peranan komputer sangat berpengaruh bila benar-benar dapat dimanfaatkan. Sistem informasi berbasis komputer inilah yang dikenal dengan istilah Sistem Informasi Akuntansi atau SIA (*Accounting Information System* atau AIS).

Sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Data dapat diolah menjadi informasi dengan bantuan komputer.

Menurut Moscovice dalam Zaki Baridwan (2004) sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi

finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak *intern* (terutama manajemen).

Dilihat dari definisi atau pengertiannya, sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian kegiatan administratif untuk menangani transaksi perusahaan agar seragam, dilengkapi dengan berbagai prosedur, dokumen dan jurnal, yang hasilnya adalah laporan keuangan, baik untuk keperluan internal maupun untuk keperluan eksternal.

Sistem informasi akuntansi memanfaatkan sumber daya yang terdapat perusahaan. Sumber daya dapat berupa karyawan, mesin otomatis, komputer dan sumber daya lainnya. Sistem informasi akuntansi juga dapat dilaksanakan secara manual yaitu dengan memanfaatkan tenaga karyawan dan bantuan mesin otomatis, misalnya mesin fotokopi, kalkulator, mesin tik .

b. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi penggunanya.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan bagi pengguna akuntansi yaitu pihak luar (*ekstern*) organisasi perusahaan dan pihak dalam (*intern*) organisasi perusahaan. Kebutuhan para pemakai *ekstern* dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi. Para pemakai *intern* dapat memenuhi

kebutuhan informasi akuntansi untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin.

Pihak *ekstern* terdiri dari para langganan, *leveransir (Supplier)*, pemegang saham (*stockholder*), pegawai, pemberi pinjaman dan instansi pemerintah. Pihak *intern* yaitu manajemen yang melaksanakan operasi – operasi tertentu atas semua data sumber yang diterima dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

c. Tipe – tipe Sistem Informasi Akuntansi

Tipe-tipe informasi akuntansi menurut Belkaoui (2006) yaitu :

1) Informasi Akuntansi *Statutory*

Informasi akuntansi *statutory* adalah informasi yang harus dipersiapkan oleh perusahaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Belkaoui, 2006). Informasi ini terutama ditujukan kepada pemakai *eksternal*. Undang-undang perpajakan di Indonesia mewajibkan setiap wajib pajak badan yang melakukan kegiatan usaha atau suatu pekerjaan bebas bagi Indonesia untuk melakukan pembukuan.

Pembukuan tersebut dimaksudkan untuk dapat menyajikan keterangan-keterangan yang cukup untuk menghitung penghasilan kena pajak atau harga perolehan dan penyerahan barang dan jasa sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak terhutang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Di Indonesia, penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus berdasarkan pedoman yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang

ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut Standar Akuntansi Keuangan 2002, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Neraca

Neraca merupakan suatu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau tanggal tertentu. Informasi posisi keuangan meliputi informasi mengenai asset, kewajiban dan ekuitas pemilik (James A. Hall, 2007). Neraca juga memberikan informasi mengenai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan serta sumber pembelanjaan.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode akuntansi (Soemarso, 2004). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (Baridwan, 2004). Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian

yang berasal dari kerugian kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas suatu perusahaan memberikan informasi tentang arus kas perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas (Harahap, 2003 dalam Komara, 2005). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (pembiayaan).

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Belkaoui (2006) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- (1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.
- (2) Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan dalam neraca laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

(3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2) Informasi Anggaran

Informasi anggaran adalah informasi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Ellen dkk, 2001 dalam Jhoner, 2004). Anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang sistematis yang biasanya dinyatakan dalam unit moneter, mencakup seluruh kegiatan perusahaan untuk beberapa waktu yang akan datang yang biasanya untuk satu tahun. Anggaran merupakan bentuk perencanaan jangka pendek perusahaan. Nafarin (2004) dalam Komara (2005) membagi anggaran induk perusahaan menjadi anggaran operasi dan anggaran keuangan. Anggaran operasi tersebut terdiri dari :

a) Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan proyeksi yang memuat perkiraan penjualan dalam unit dan jumlah nilai yang telah disetujui oleh komite anggaran (Nafarin, 2004 dalam Komara, 2005).

b) Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi menjelaskan pengeluaran yang direncanakan untuk kegiatan produksi. Termasuk dalam hal ini adalah pengeluaran bahan baku langsung, tenaga kerja langsung *overhead* (Nafarin, 2004 dalam Komara, 2005).

c) Anggaran Biaya Operasi

Anggaran biaya operasi adalah anggaran yang digunakan untuk menjelaskan rencana pengeluaran untuk kegiatan non produksi (Nafarin, 2004 dalam Komara, 2005).

Anggaran lain yang terdapat dalam anggaran induk adalah anggaran keuangan (*financial budget*). Anggaran keuangan yang bisa disusun adalah anggaran kas, anggaran neraca dan anggaran pengeluaran modal. Menurut Munandar (2001) dalam Fajri Yudanur (2005) masing-masing jenis anggaran tersebut dijelaskan sebagai berikut :

(1) Anggaran Arus Kas

Anggaran arus kas memuat rincian dari arus kas masuk dan kas keluar yang direncanakan. Pengetahuan mengenai arus kas merupakan hal penting dalam mengelola usaha. Dan mengetahui kapan kekurangan terjadi, manajer dapat merencanakan kapan saat yang meminjam atau membayar hutang.

(2) Anggaran Neraca

Anggaran neraca menunjukkan posisi keuangan secara diharapkan pada akhir periode anggaran.

(3) Anggaran Pengeluaran Modal

Anggaran pengeluaran modal memuat rencana pengeluaran untuk menambah aktiva jangka panjang yaitu aktiva yang memiliki waktu penggunaan rnelebihi satu tahun periode operasi.

3) Informasi Tambahan

Informasi akuntansi tambahan adalah informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan oleh manajer (Belkaoui, 2006). Penyediaan informasi tambahan juga dimaksudkan untuk menyajikan telaah keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi perusahaan dan kondisi ketidakpastian.

Informasi tambahan pada penelitian ini mengacu pada informasi tambahan yang dikemukakan oleh Belkaoui (2005) dengan melakukan beberapa penyesuaian terhadap kondisi Indonesia dengan cara menghilangkan beberapa informasi yang jarang digunakan seperti perbandingan antara perusahaan (*desfirm compariso*) kecenderungan industri (*industry trends*) dan laporan manufaktur (*manufacturing statement*), dan menambah beberapa jenis informasi yang dianggap lebih dapat diterapkan di Indonesia. Informasi tambahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan, *break event point* (titik lepas), laporan sumber dan laporan persediaan. Informasi tambahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Rasio-Rasio keuangan

Analisis keuangan, terutama analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat bagi manajer untuk menentukan aktivitas usaha dijalankan (Hanafi, 2005 dalam Handayani 2005). Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan keunggulan dan kelemahan perusahaan. Sumber informasi untuk analisis rasio keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori dasar (Harahap, 2003 Komara (2005) dan setiap kategori akan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang penting untuk dipahami. Keempat kategori tersebut adalah :

(1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

(2) Rasio Efisiensi (*effeciency Ratio*)

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan di dalam menggunakan aktiva (asset) yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan atau pendapatan.

(3) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai cara perusahaan membiayai sejumlah aktiva yang dimilikinya dan kemampuan perusahaan di dalam membayar beban tetap yang

disebabkan oleh pemakaian sumber pembiayaan yang tidak berasal dari modal pemilik seperti bunga obligasi dan bunga pinjaman.

(4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihubungkan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

b) Titik Impas (Break Even Point = BEP)

Break even point (impas) merupakan keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (Sukirno, 2005 dalam Handayani, 2006). Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenues*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja.

c) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menyediakan informasi yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan yaitu dari mana modal kerja tersebut diperoleh dan untuk apa digunakan modal kerja tersebut. Secara umum modal kerja diartikan sebagai investasi perusahaan di dalam aktiva lancar, yaitu harta perusahaan yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau satu tahun periode akuntansi (Suwardjono, 1996). Pengertian laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas sering disebut dengan konsep modal kerja kotor (*gross working capital*).

Menurut konsep ini, modal kerja adalah selisih antara investasi di dalam aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.

d) Laporan Biaya Produksi

Laporan biaya produksi menyajikan informasi mengenai biaya-biaya dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk (Ellen dkk, 2001 dalam Jhoner, 2004). Biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin nilai ekonomis keluaran yang dihasilkan perusahaannya lebih tinggi dibandingkan nilai masukan yang dikorbankan.

e) Daftar Umur Piutang

Daftar umur piutang menggambarkan pengelompokan saldo-saldo piutang pada saat tertentu ke dalam golongan-golongan umur (Baridwan, 1993). Dari daftar umur piutang, perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai piutang yang sudah jatuh tempo maupun yang belum. Informasi yang disajikan dalam daftar umur piutang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola piutangnya.

f) Laporan Persediaan

Laporan persediaan menyajikan informasi mengenai nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada satu waktu tertentu (Baridwan, 2004). Informasi mengenai persediaan yang dimiliki perusahaan sangat diperlukan oleh manajemen untuk mengelola persediaannya agar investasi dalam perusahaan

optimal. Dari laporan persediaan, manajemen juga dapat melihat apakah terjadi kekurangan persediaan atau tidak. Sehingga manajemen dapat memutuskan kapan harus menambah persediaan.

d. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mc Leod (2001) sistem akuntansi memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan sistem informasi yang lain, khususnya sistem informasi manajemen fungsional (Pemasaran, Produksi, Personalia, Keuangan) dan sistem informasi eksekutif. Pendapat Mc.Leod yang diterjemahkan secara bebas di urai dalam penjelasan sebagai berikut:

1) Melaksanakan tugas yang diperlukan

Sistem akuntansi merupakan suatu keharusan (*is a must*) karena para pengelola (direksi) perusahaan memang diwajibkan oleh *stakeholder/ stockholder*, yaitu elemen-elemen lingkungan seperti pemerintah, para pemegang saham dan pemilik yang menuntut pengelola perusahaan agar melakukan pengolahan data dan melaporkan hasil pekerjaannya (sebagai pertanggungjawaban, *stewardship*).

2) Berpegang pada prosedur yang relatif standar :

Acuan peraturan, sistem dan praktek akuntansi yang diterima umum (*general accepted*) pada standar akuntansi keuangan menentukan cara pelaksanaan pengolahan data akuntansi (*record/book-keeping system*). Semua organisasi bisnis/perusahaan

dan segala jenis tipe melakukan sistem pembukuan atau mengolah datanya dengan cara yang pada dasarnya sama (standar).

3) Menangani data rinci

Data yang diolah Sistem Informasi Akuntansi adalah data transaksi akuntansi yang bersifat *raw data* dan *detail* (rinci) dari *transaction processing system*. Data tersebut kemudian diolah dalam bentuk pemilahan/pengelompokan/ penjumlahan untuk dapat menghasilkan laporan sesuai dengan dimensi yang dikehendaki. Karena data rinci transaksi akuntansi kemudian diolah dalam berbagai catatan akuntansi menjadi data yang sudah diakumulasikan, maka sistem harus memiliki mekanisme untuk menjelaskan kegiatan perusahaan berdasarkan data secara rinci (*raw data*) semula, yang disebut dengan istilah jejak audit (*audit trail*).

4) Berfokus historis

Data yang dikumpulkan dan diolah oleh sistem akuntansi umumnya menjelaskan apa yang terjadi di masa lampau, yaitu data transaksi akuntansi yang telah terjadi yang kemudian dilaporkan secara periodik (misalnya laporan bulanan mengenai kegiatan bulan yang lalu), atau bahkan laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas) mengenai kegiatan perusahaan selama tahun yang lalu (misalnya dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun A, sedangkan laporan keuangan *audited* lazimnya

baru dapat dihasilkan pada bulan Maret tahun B).

- 5) Sistem akuntansi menghasilkan sebagian output informasi bagi para manajer perusahaan. Laporan akuntansi standar seperti laporan rugi laba dan neraca merupakan contohnya. Ditinjau dari sudut pandang akuntansi keuangan (*financial accounting*), informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan-laporan akuntansi merupakan laporan bentuk baku yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan yang relatif ruang lingkupnya terbatas. Laporan dalam bentuk neraca misalnya, adalah untuk mengetahui kekayaan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Sedangkan jika ingin mengetahui penghasilan perusahaan pada suatu periode tertentu adalah dari laporan laba/rugi. Laporan-laporan tersebut relatif lebih terbatas kemampuannya untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para manajer.

- 6) Menyediakan informasi pemecahan masalah yang minimal

Seperti diuraikan di atas, laporan akuntansi keuangan relatif terbatas untuk dapat mendukung proses pengambilan keputusan oleh para manajer unit fungsional. Untuk memenuhi kebutuhan para manajer tersebut, dihasilkan laporan akuntansi manajemen (*accounting management*). Dengan sistem berbasis komputer, maka kedua jenis laporan yang bersifat laporan akuntansi keuangan dan laporan akuntansi manajemen dapat dihasilkan dengan relatif lebih mudah dan

lebih terpadu. Jadi jika Sistem Informasi Akuntansi dipandang sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan akuntansi keuangan maka dukungan untuk proses pengambilan keputusan relatif minimal dan standar. Tetapi jika Sistem Informasi Akuntansi dipandang sebagai sistem informasi manajemen akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan untuk berbagai unit fungsional termasuk jenis laporan yang bersifat *what if*, maka dukungan Sistem Informasi Akuntansi juga akan bisa maksimal sepanjang mengenai data transaksi akuntansi.

Dari butir-butir pendapat Mc.Leod tersebut di atas, dapat ditambahkan karakteristik lain yang dapat diidentifikasi mengenai Sistem Informasi Akuntansi, sebagai berikut:

- 7) Laporan sistem informasi akuntansi (yang dibuat oleh fungsi akuntansi) bersifat independen terhadap unit fungsional lain. Sistem akuntansi menghasilkan informasi yang ditinjau dari sudut pandang pucuk pimpinan perusahaan (*top management*, direksi) bersifat independen. Yang dimaksud independen di sini adalah bahwa laporan dari Sistem Informasi Akuntansi relatif terbebas dari kepentingan unit fungsional operasional. Misalnya, Bagian Pemasaran akan cenderung secara subyektif untuk melaporkan nilai penjualan semaksimal mungkin, karena nilai penjualan yang merupakan salah satu ukuran keberhasilan atau kinerja bagian tersebut. Sedangkan laporan tentang nilai penjualan (*sales*) yang

diperoleh oleh fungsi akuntansi akan terbebas dari bias, dan diolah melalui mekanisme sistem akuntansi dan pengendalian intern yang memadai.

e. Prinsip-prinsip Sistem Informasi Akuntansi

Prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan di dalam penyusunan sistem informasi akuntansi (www.google.com) adalah:

1) Keseimbangan antara biaya dengan manfaat

Yang dimaksud dengan keseimbangan antara biaya dengan manfaat (*cost effectiveness balance*) ialah bahwa sistem akuntansi suatu perusahaan harus disusun dengan sebaik-baiknya, tetapi dengan biaya yang semurah-murahnya. Maksudnya adalah sistem akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan tetapi juga harus dengan pertimbangan manfaat yang diperoleh harus lebih besar dari biayanya.

2) Luwes dan dapat memenuhi perkembangan

Ciri khas suatu perusahaan modern adalah perubahan (*organization change*). Setiap perubahan harus terus-menerus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangannya, termasuk perubahan kebijakan, perubahan peraturan, dan perkembangan teknologi. Sistem akuntansi harus luwes dalam menghadapi tuntutan perubahan tersebut (*flexibility to meet future needs*).

3) Pengendalian internal yang memadai

Suatu sistem akuntansi harus dapat menyajikan informasi akuntansi yang diperlukan oleh pengelola perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik, maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Informasi yang disajikan harus bebas bias, *error*, dan hal lain yang dapat menyesatkan. Selain dari itu sistem akuntansi juga harus dapat menjadi alat manajemen untuk menjalankan atau mengendalikan operasi perusahaan, termasuk pengamanan aset atau harta perusahaan (*adequate internal controls*).

4) Sistem pelaporan yang efektif

Bila kita menyiapkan laporan, maka pengetahuan tentang pemakaian laporan (yaitu mengenai keinginannya, kebutuhan saat ini dan yang akan datang) dapat diketahui dengan sebaik-baiknya sehingga kita dapat menyajikan informasi yang relevan dan dipahami oleh mereka yang menggunakannya.

f. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dari penjelasan tentang definisi sistem akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Sistem akuntansi adalah sistem informasi, atau salah satu *subset/subsistem* dari suatu sistem informasi

organisasi. Menurut Hall (2001:18), pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi adalah:

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi/ perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- 3) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (1993:19-20), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi

akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

g. Konsep Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Irwansyah dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pengguna. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual.

Berbagai teori perilaku telah banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi terhadap penggunaan sistem informasi diantaranya adalah *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Task-Technology Fit Theory* (TTFT), dan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Theory Acceptance Model (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi yang berasal dari teori psikologis. Lee, Kozar, dan Larsen (2003) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir *Theory Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi. *Theory Acceptance Model* (TAM)

menjelaskan perilaku penggunaan sistem informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku penggunaan sistem informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reason Action* (TRA). Ajzen (1988) menambahkan konstruk yang belum ada dalam *Theory of Reason Action* (TRA), yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau dan Hu, 2002). Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*).

Individu percaya pada penggunaan sistem informasi yang mampu mengoptimalkan kinerja individu tersebut. Sikap individu yang mendukung penggunaan sistem informasi, akan mendorong pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Minat yang tinggi terhadap penggunaan sistem

informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan sistem informasi akuntansi

2. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) Sistem Informasi

Perceived Ease of Use dalam penggunaannya didefinisikan sebagai tingkat dimana orang percaya bahwa penggunaan sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras (Davis 1989). Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Banyak penelitian sebelumnya yang mendukung pengembangan hipotesis ini yaitu Davis et al., (1993), Fisbein dan Stasson (1990), serta Venkatesh dan Davis (2000), secara umum mereka mendapatkan hasil bahwa *perceived ease of use* dalam penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari suatu sistem adalah ukuran tentang bagaimana mudahnya sistem tersebut digunakan. Kemudahan penggunaan dari suatu sistem akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari sistem informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan sistem informasi (secara manual). Pengguna sistem informasi mempercayai bahwa sistem informasi yang lebih fleksibel,

mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa indikator kemudahan penggunaan sistem informasi, meliputi:

- a. Komputer sangat mudah dipelajari
- b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- c. Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna
- d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan

3. Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) Sistem Informasi

Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* seberapa jauh masing-masing orang percaya bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan mempertinggi kinerja dalam pekerjaan mereka. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson et al (1991: 1994) kemanfaatan sistem informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan

bahwa individu akan menggunakan sistem informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Penelitian mengenai penerimaan teknologi baru menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna sistem informasi, adopsi dan perilaku pemakai Davis et al, (1989). Davis et al. (1989) menemukan bahwa *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dibandingkan dengan variabel lain seperti sikap, kepuasan dan ukuran persepsi yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Igarria (1990) dan Robey, et al. (1979) juga menemukan hal yang sama yaitu adanya hubungan yang positif antara *perceived usefulness* dengan penggunaan sistem informasi.

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan sistem informasi. Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi kedalam dua kategori meliputi:

a. Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, meliputi :

- 1) Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*usefull*), menambah produktivitas (*increase productivity*).

- 2) Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas (*enchance my effectiveness*), mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).
- b. Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi;
- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - 2) Bermanfaat (*usefull*)
 - 3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*)
 - 4) Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*)
 - 5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

4. **Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)**

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah persepsi seseorang tentang kemampuan orang tersebut untuk melaksanakan perilaku yang diberikan. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didasari oleh keberadaan faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja sebuah perilaku dalam penggunaan sistem informasi

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral contol*) terdiri dari beberapa indikator yang dapat dilaksanakan, yaitu:

- a. Pengalaman individu yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) dalam melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun mampu melaksanakannya.

- b. Pengetahuan atau pendidikan individu,
- c. Keterampilan individu.
- d. Ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku penggunaan sistem informasi tersebut.
- e. Tersedianya fasilitas untuk melaksanakan sistem informasi.
- f. Memiliki kemampuan atau kompetensi pada individu terkait dengan penggunaan sistem informasi

B. Kajian Riset Yang Relevan

Beberapa riset telah dilakukan untuk menguji model *Theory Acceptance Models* (TAM) ini sebagai alat untuk memprediksi perilaku menggunakan sistem informasi. Lee et all (2003) mengemukakan bahwa *Theory Acceptance Models* (TAM) merupakan salah satu teori penerimaan teknologi yang sangat berpengaruh. Sampai tahun 2000, *Theory Acceptance Models* (TAM) sudah dirujuk oleh tidak kurang dari 424 penelitian. Sedangkan *Social Science Citation Index* (SSCI) mencantumkan bahwa hingga tahun 2003, *Theory Acceptance Models* (TAM) sudah dirujuk oleh 698 penelitian.

Beberapa riset yang telah dilakukan pada periode pengenalan lebih banyak menguji *Theory Acceptance Models* (TAM) dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan teknologi, misalnya dalam penggunaan *word processor* (Davis, et all, 1989). Dalam riset ini, Davis et all melaporkan bahwa persepsi terhadap kemudahan menggunakan mempengaruhi persepsi terhadap manfaat

komputer dalam melakukan tugas sehari-hari. Baik persepsi manfaat maupun persepsi kemudahan menggunakan komputer menentukan sikap terhadap penggunaan komputer dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Sedangkan sikap ini menentukan niat individu menggunakan komputer. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Sjana (1994) yang menginvestigasi validitas prediktif *Theory Acceptance Models* (TAM). Dengan menggunakan 47 orang sampel mahasiswa MBA, Sjana melaporkan bahwa persepsi manfaat sistem informasi dan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku ke depan dari pengguna sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya pada 1996, Sjana secara spesifik memvalidasi model *Theory Acceptance Models* (TAM) yang sudah diekstensi ini pada pengguna email dan Morris & Dillon (1997) melakukan riset serupa dengan subjek pengguna *web browser*, *telemedicine* (Hu, Chau, Sheng, & Tam, 1999), *websites* (Koufaris, 2002), dan sistem perkuliahan berbasis *web* (Gao, 2005) dan Kiraz & Ozdemir (2006) yang menguji model TAM pada para guru. Dalam risetnya, Gao melaporkan bahwa *Theory Acceptance Models* (TAM) dapat digunakan untuk memprediksi pemanfaatan perkuliahan online berbasis *web*. Persepsi individu terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceive of ease*) dalam menggunakan sistem informasi secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan metode perkuliahan berbasis *website*.

Perbandingan antara *Theory Acceptance Models* (TAM) dan *Theory Planned Behavior* (TPB) juga dilakukan oleh Mathieson (1991), diperoleh hasil bahwa *Theory Acceptance Models* (TAM) lebih baik dalam menjelaskan sikap daripada *Theory Planned Behavior* (TPB). Lebih lanjut, Mathieson mengemukakan bahwa walaupun secara umum model satu tidak dapat begitu saja dikatakan lebih baik daripada model lainnya tetapi Hubona & Cheney (1994) menyatakan bahwa *Theory Acceptance Models* (TAM) lebih mudah menggunakannya dan sederhana untuk menjelaskan penerimaan sistem informasi.

Penelitian utama dari beberapa penelitian sistem informasi yang selama ini dilakukan oleh para peneliti adalah menganalisis hubungan antara sistem informasi dengan kinerja individual yang merupakan gambaran keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi akuntansi.

Iqbaria (1994) dalam studinya menguji apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemanfaatan yang diharapkan oleh sipengguna atau karena tekanan sosial. Tekanan sosial yang dimaksudkan seperti tekanan dari seorang supervisor kepada bawahannya untuk menggunakan sistem informasi. Temuan studi Iqbaria (1994) membuktikan bahwa sistem informasi digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan penerimaan penggunaan sistem informasi tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan penggunaan sistem informasi.

Selain itu Afrizon (2002) juga melakukan penelitian terhadap 84 manajer pada industri perbankan di Indonesia dengan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antara *perceived usefulness* dan interaksi antara norma subyektif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

C. Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Perceived Ease of Use dalam penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana orang percaya bahwa penggunaan sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras (Davis 1989). Banyak penelitian sebelumnya yang mendukung pengembangan hipotesis ini yaitu Davis et al., (1993), Fisbein dan Stasson (1990), serta Venkatesh dan Davis (2000), secara umum mereka mendapatkan hasil bahwa *perceived ease of use* dalam penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kemudahan dalam penggunaan sistem informasi, maka individu dapat meningkatkan kinerjanya dengan penggunaan sistem informasi, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang cepat, handal dan dapat dipercaya.

Disini digambarkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baru sangat mudah untuk dipahami dan digunakan, sehingga mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi yang baru

mereka tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan waktu untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan. Sehingga dapat mempermudah pekerjaan mereka.

2. Hubungan Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* seberapa jauh masing-masing orang percaya bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan mempertinggi kinerja dalam pekerjaan mereka. Penelitian mengenai penerimaan teknologi baru menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna sistem informasi, adopsi dan perilaku pemakai Venkatesh dan Davis (2000). Davis et al. (1989) menemukan bahwa *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dibandingkan dengan variabel lain seperti sikap, kepuasan dan ukuran persepsi yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Igbaria (1990) dan Robey, et al. (1979) juga menemukan hal yang sama yaitu adanya hubungan yang positif antara *perceived usefulness* dengan pengguna sistem informasi. Penggunaan sistem informasi tentu akan mempertinggi kinerja dalam pekerjaan individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan jasa. Manfaat yang diberikan sistem informasi kepada individu dapat meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi oleh individu dalam pekerjaannya.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih mudah dan cepat dapat memberi manfaat bagi pengguna. Apabila pengguna sistem informasi akuntansi merasakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat dalam menukung pekerjaan mereka, ini akan mendorong pengguna untuk terus menggunakan sistem informasi akuntansi.

3. Hubungan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Unsur kontrol perilaku dirasakan mempengaruhi perilaku niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi. Dalam hal ini, perilaku individu bukan dibiarkan dalam pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi, tetapi dikendalikan dengan berbagai alat kontrol terkait dengan perilaku individu tersebut. Menurut *Theory Planned of Behavior* (TPB), tindakan individu pada perilaku ditentukan oleh niat individu tersebut untuk melakukan perilaku. Niat yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi akan mempengaruhi perilaku dan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi. Sikap terhadap perilaku menunjukkan tingkatan seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau yang kurang baik tentang perilaku tertentu. Evaluasi ini diukur dengan perilaku individu dalam pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dirasakan menunjukkan mudahnya atau sulitnya seseorang melakukan tindakan terhadap penggunaan sistem informasi berdasarkan fasilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi atau

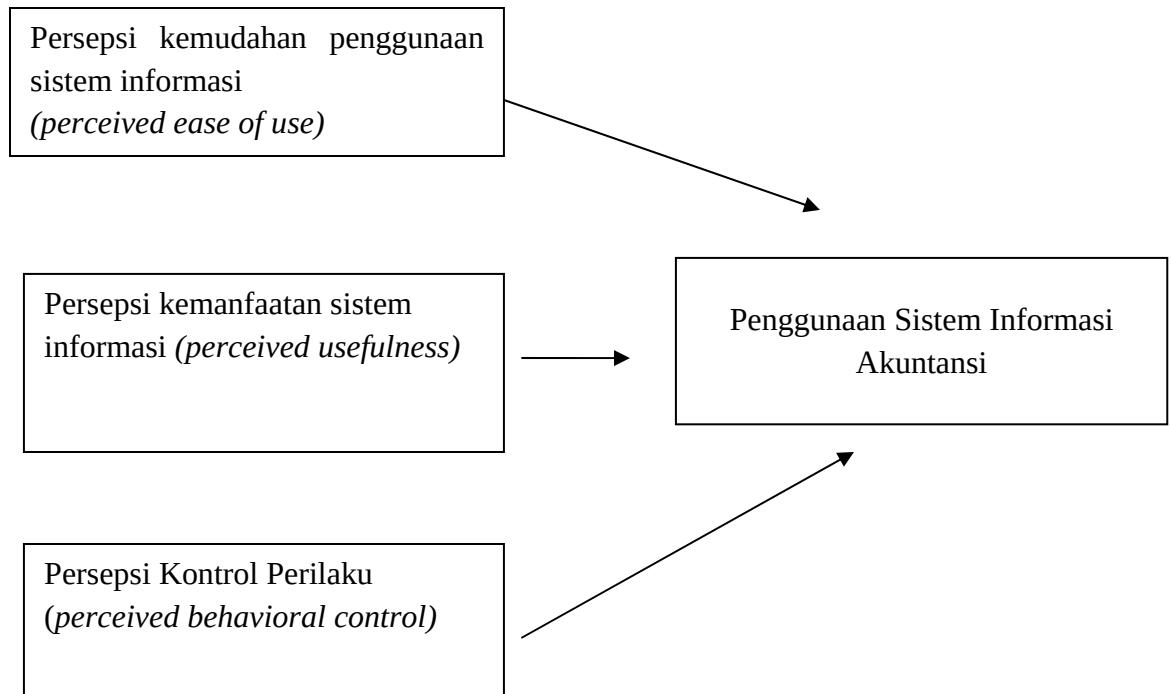
menghalangi perilaku tersebut. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang menunjang individu untuk mempermudah penggunaan sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja individu dalam pekerjaannya. Seperti contoh, apabila individu sudah berpengalaman dalam penggunaan sistem informasi maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberi manfaat bagi individu tersebut dan akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi.

Apabila semua fasilitas dan faktor-faktor lebih mendukung pengguna dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, ini dapat mendorong pengguna lebih sering menggunakan sistem informasi akuntansi. Apabila fasilitas berupa komputer tidak tersedia ini akan mendorong pengguna tidak dapat menggunakan sistem informasi akuntansi secara optimal, namun apabila pengguna diberi fasilitas yang memadai ini akan mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi lebih sering digunakan. Ini berkaitan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak lepas dari peran komputer.

Begitu juga faktor-faktor pendukung dari pengguna, seperti pengalaman, pengetahuan dan keterampilan terhadap komputer yang memadai akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, pengguna harus memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang sistem informasi akuntansi yang tinggi agar lebih lebih mudah untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Perusahaan dapat mendukung faktor-faktor tersebut dalam bentuk memberi pelatihan kepada pengguna.

D. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



E. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

- H₂ : Persepsi kemanfaatan sistem informasi (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
- H₃ : Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan dan persepsi kontrol perilaku adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

B. Keterbatasan dan Saran

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Masih adanya karyawan yang belum mendapatkan pelatihan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Penelitian ini memiliki responden yang sedikit. Sehingga dari kuesioner yang disebar hanya sebagian yang bisa balik dan diolah.

3. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga memiliki kelemahan karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan kemungkinan bukan responden yang bersangkutan yang mengisi kuesioner, karena kesibukan responden sehingga kuesioner tidak dapat ditunggu melainkan ditinggal dan dijemput beberapa hari setelah pemberian kuesioner, sehingga akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya menambahkan metode wawancara dalam penelitian selanjutnya.
4. Variabel yang ada belum menggambarkan semua faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Hasil penelitian hanya menggambarkan faktor-faktor psikologi dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Seperti, apakah sistem informasi akuntansi bermanfaat dan mudah digunakan serta fasilitas yang tersedia. Jadi hasil penelitian belum semua menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, saran yang dapat bermanfaat adalah:

1. Bagi perusahaan disarankan agar melakukan pelatihan dan pengembangan bagi seluruh karyawan terutama pelatihan yang berhubungan dengan penguasaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Hal ini sangat penting dilakukan perusahaan karena pelaksanaan sistem informasi akuntansi didalam perusahaan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas obyek penelitian, tidak terbatas pada perusahaan BUMN disatu kota saja misalnya BUMN di pulau Sumatera. Ini dikarenakan jumlah responden yang ada sangat terbatas.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan teknik pengumpulan data tambahan seperti wawancara dengan pihak perusahaan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap. Dan dapat menggali faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.
4. Untuk penelitian berikutnya dapat memperluas variabel penelitian dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Penelitian yang akan datang dapat menambahkan faktor-faktor sosial yang ada dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Seperti pengaruh manajer terhadap karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan faktor-faktor sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Delapan*. Yogyakarta : BPFE
- Belkaoui, A. R. 2006. *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat
- Bodnar, G. H., dan William S., Hopwood. 1995. *Accounting Information System*, 6 Ed. Prentice Hall International
- Davis, F.D. 1989. "*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology*". MIS Quaterly, Vol. 13, No.3, pp.319-339
- Davis, F.D dan Venkatesh, V. 1996. "*Critical Assessement Of Potensial Measurement Blased In The Technology Acceptance Model*". Three Experiment International Journal Of Human Computer
- Goodhue and Thompson. 1995. "*Task-Technology Fit and Individual Performance*". MIS Quaterly, June, pp 213-236
- HaII J. A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Hamzah, Ardi. 2009. *Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan Dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Di Indonesia*. Yogyakarta : Seminar nasional aplikasi teknologi informasi
- Handayani. 2006, "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informativdan Penggunaan Sistem Informasi*". Surakarta : Skripsi, STIE Atma Bhakti
- Hermana, Budi. 2007. *Model Adopsi Teknologi Informasi*. Blog Archive. www.google.com. [27/01/2010]
- Indarti. 2001. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Sistem Informasi*". Yogyakarta : Tesis S2 UGM
- Jhoner. 2004. "*Pengaruh Partipasipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Dukungan Manajemen Puncak, Kompleksitas Tugas, Dan Pengaruh Pemakai Sebagai Variabel*". Yogyakarta : Tesis S2 UGM